

HEALTH PROMOTING UNIVERSITY : POTENSI *PEER EDUCATOR* DALAM PROMOSI KESEHATAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA



Eta Auria Latiefa, Dicky Yulianda

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

Health Promoting University

Health Promoting University (HPU) merupakan konsep yang diturunkan dari WHO *Healthy Cities* yang bertujuan untuk merefleksikan filosofi dan prinsip kesehatan melalui pendekatan berbasis tempat. Tiga komponen penting dalam pendekatan ini adalah lingkungan kerja dan hidup yang sehat, integrasi promosi kesehatan dalam aktivitas harian, dan menjangkau komunitas lingkungan. Dalam lingkup *Health Promoting University*, seluruh civitas akademika menjadi bagian dari komunitas sasaran, termasuk mahasiswa. Ada berbagai metode promosi kesehatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah *peer education*.

Tujuan

Mengkaji potensi *peer educator* dalam promosi kesehatan, khususnya *Health Promoting University* di Fakultas Teknik UGM

Fakultas Teknik UGM sebagai target

Pada November 2018, tim HPU FKKMK UGM mengirimkan fasilitator ke Fakultas Teknik (FT) UGM dalam rangka menciptakan *peer educator* dari dan bagi mahasiswa. FT UGM dipilih karena aspek kesehatan mendapat perhatian lebih dari dekanat, ditambah dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak yaitu 12.666 orang, sehingga FT UGM diharapkan bisa dijadikan *role model* untuk fakultas non-kesehatan lainnya.

Peer Educator

Peer Educator merupakan teman sebaya yang dipercaya untuk memberikan pesan positif guna mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Metode edukasi melalui *peer education* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dikaji.

Sebagai keunggulan, *peer educator* dapat mengedukasi berbagai topik sensitif, seperti kesehatan seksual dan kesehatan mental. *Peer Educator* juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan ke dalam kehidupan mahasiswa serta

mampu menyampaikan pesan dalam suasana informal sehingga lebih berbaur dengan target sasaran.

Di sisi lain, seorang *peer educator* pun memiliki tantangan tersendiri dikarenakan banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap dinamika sosial yang terjadi, seperti etika, afeksi, dan kekuatan relasi.

Lesson learned

Berdasarkan uraian tersebut, *peer educator* memiliki potensi yang cukup kuat dalam upaya HPU sehingga perlu difasilitasi dengan baik oleh pihak fakultas maupun universitas. Pembentukan *peer educator* mahasiswa FT UGM dirasa perlu sebagai keberlanjutan program yang pernah diinisiasi. Kajian ini didukung dengan adanya studi *peer education* di Turki yang menunjukkan hasil penurunan perilaku seksual tidak sehat dan studi di Iran yang membahas mengenai efektivitas *peer education* di tingkat universitas. Hal tersebut juga harus diiringi dengan kebijakan dekanat yang mendukung promosi kesehatan bagi mahasiswa.

Referensi

1. Bulduk, S. and Erdogan, S. (2012). The Effects of Peer Education on Reduction of the HIV/Sexually Transmitted Infection Risk Behaviors Among Turkish University Students. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 23(3), pp.233-243.
2. Peykari N, Tehrani FR, Malekafzali H, Hashemi Z, Djalalinia Sh. An Experience of Peer Education Model among Medical Science University Students in Iran. *Iran J Public Health*. 2011;40(1):57-62.
3. Southgate E, Aggleton P. Peer education: from enduring problematics to pedagogical potential. *Health Education Journal*. 2017 Feb;76(1):3-14.
4. Tsouros, A., Dowding, G., Thompson, J., Dooris, M. and World Health Organization, 1998. *Health Promoting Universities: Concept, experience and framework for action* (No. EUR/ICP/CHVD 03 09 01). Copenhagen: WHO Regional Office for Europe.